

ANALISIS KEANEKARAGAMAN JENIS ANGGREK (ORCHIDACEAE) DI RESORT PTN WILAYAH II SELABINTANA SUKABUMI TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO (TNGGP) JAWA BARAT

Indri Yani¹, Lufty Hari Susanto¹, Haefa Azki Kamila¹, Windi Maulidina¹, Vina Destyara¹,
Desylva Nikita Jasmine¹

¹Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan,
Jalan Pakuan Kotak Pos 16143 Kota Bogor Jawa Barat, Indonesia,
Email: indri@unpak.ac.id

Abstract

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) Jawa Barat merupakan salah satu taman nasional yang mengkonservasi jenis anggrek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui spesies anggrek apa saja yang terdapat di Resort PTN Wilayah II Selabintana TNGGP, mengetahui tingkat keanekaragaman jenis anggrek, dan mengetahui pohon inang yang digunakan sebagai habitat anggrek epifit. Penelitian dilakukan di Resort PTN Selabintana TNGGP pada lokasi I, II, dan III. Metode pengambilan data dilakukan dengan Visual Encounter Survey (VES) di sepanjang jalur dengan radius ke kanan dan ke kiri 1 meter. Hasil penelitian ditemukan 7 jenis anggrek yakni *Liparis pallida*, *Coelogyne* sp., *Appendicula angustifolia*, *Bulbophyllum angustifolium*, *Eria multiflora*, *Oberonia* sp., dan *Ceratostylis* sp.. Spesies yang paling dominan ditemukan adalah *Liparis pallida*, *Ceratostylis* sp., dan *Coelogyne* sp. Tingkat keanekaragaman jenis anggrek di Resort PTN Selabintana tergolong sedang. Pohon inang yang digunakan sebagai habitat anggrek epifit adalah *Schima wallichii*, *Ficus* sp., *Cyathea* sp., batang pohon yang sudah mati dan ranting jatuh.

Keywords : Anggrek, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Keanekaragaman

Abstract

Gunung Gede Pangrango National Park (TNGGP) West Java is one of the national parks that conserves orchid species. This study aims to determine what species of orchids are found in the PTN Resort Region II Selabintana TNGGP, determine the level of diversity of orchid species, and determine the host tree used as a habitat for epiphytic orchids. The research was conducted at the PTN Resort Region II Selabintana TNGGP at locations I, II, and III. The data collection method was carried out using a Visual Encounter Survey (VES) along the path with a radius to the right and to the left of 1 meter. The results found 7 types of orchids namely *Liparis pallida*, *Coelogyne* sp., *Appendicula angustifolia*, *Bulbophyllum angustifolium*, *Eria multiflora*, *Oberonia* sp., and *Ceratostylis* sp.. The most dominant species found were *Liparis pallida*, *Ceratostylis* sp., and *Coelogyne* sp.. The level of diversity of orchid species at the PTN Resort Region II Selabintana is moderate. The host trees used as habitat for epiphytic orchids were *Schima wallichii*, *Ficus* sp., *Cyathea* sp., dead tree trunks and fallen twigs.

Keywords: Orchid, Gunung Gede Pangrango National Park, Diversity

PENDAHULUAN

Anggrek merupakan salah satu tumbuhan yang sangat unik, karena bunganya memiliki variasi warna dan bentuk yang beraneka ragam sehingga menarik perhatian banyak orang. Dibanding dengan tumbuhan berbunga lainnya, anggrek mempunyai anggota jenis terbanyak di alam. Habitat anggrek tersebar dari dataran rendah sampai dataran tinggi. Di seluruh dunia, jumlah anggrek diperkirakan 20.000 sampai 30.000 spesies yang berasal dari sekitar 700 genus (Shuttleworth et al., 1970).

Secara umum anggrek ditemukan di hutan hujan tropis dengan kondisi yang baik. Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) Jawa Barat merupakan salah satu taman nasional yang dimanfaatkan untuk mengkonservasi jenis-jenis anggrek. Data anggrek di TNGGP terdapat 201 spesies dari 62 genus. Data tersebut diambil dari area hutan Resort Cibodas-Cianjur (Rugayah & Sunarno, 1992). Sedangkan untuk Resort Bodogol telah dilakukan penelitian oleh Sadili & Siti (2017) dari LIPI dan tercatat 82 spesies dari 42 genus.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian anggrek di Resort PTN Wilayah II Selabintana belum banyak dilakukan, sehingga untuk melengkapi data anggrek khususnya di Resort PTN Wilayah II

Selabintana maka perlu dilakukan penelitian untuk mendata keanekaragaman anggrek di lokasi tersebut. Data hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi taman nasional sebagai *database*, sehingga data anggrek akan terbarukan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Resort PTN Wilayah II Selabintana Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) Jawa Barat pada bulan Desember 2021. Kawasan tersebut terletak pada 10657'41''BT dan 0650'50''LS dengan luas wilayah 2.547,93 Ha. Secara umum, kawasan tersebut merupakan bukit gunung dengan sedikit daerah landai. Ketinggian tempat mulai dari 1.130 – 31.019 mdpl (Dendang, 2019). Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis, *Smartphone*, *higrometer*, dan *soil tester*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Line Transect* yang menggambarkan tentang identifikasi *Liparis pallida*, *Coelogyne* sp., *Appendicula angustifolia*, *Bulbophyllum angustifolium*, *Eria multiflora*, *Oberonia* sp., serta metode jelajah yaitu menjelajahi Resort PTN Wilayah II Selabintana Sukabumi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang terdapat jenis *Liparis*

pallida, *Coelogyne* sp., *Appendicula angustifolia*, *Bulbophyllum angustifolium*, *Eria multiflora*, *Oberonia* sp., dan *Ceratostylis* sp.. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Dilakukan dengan menjelajahi Resort PTN Wilayah II Selabintana Sukabumi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang didapat melalui kegiatan observasi di lapangan dengan mencatat jenis-jenis anggrek dan diidentifikasi. Selain itu, faktor lingkungan yang dicatat meliputi lokasi keberadaan spesies anggrek mengenai suhu dan pH tanah. Adapun sumber data sekunder adalah data yang diambil untuk mendukung data primer yang berasal dari sumber atau literatur lain. Sehingga tidak mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di kawasan Resort PTN Wilayah II Selabintana Sukabumi Taman Nasional

Gunung Gede Pangrango, ditemukan sebanyak 7 spesies anggrek yang terdiri dari 5 spesies anggrek epifit dan 2 spesies anggrek terestrial. Anggrek yang ditemukan di Resort PTN Wilayah II Selabintana Sukabumi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango merupakan anggrek yang terdapat di dalam demplot serta anggrek yang terdapat di luar demplot.

Spesies yang ditemukan pada lokasi Resort PTN Wilayah II Selabintana yaitu meliputi : *Liparis pallida*, *Coelogyne* sp., *Appendicula angustifolia*, *Bulbophyllum angustifolium*, *Eria multiflora*, *Oberonia* sp., dan *Ceratostylis* sp.. Akan tetapi, spesies yang paling banyak ditemukan adalah *Liparis pallida* dan *Coelogyne speciosa* pada jalur PTN Lokasi I.



Liparis pallida
(Sumber : Haefa, Windi, Vina, Desylva 2021)



Coelogyne speciosa
(Sumber : Haefa, Windi, Vina, Desylva 2021)



Bunga *Coelogyne speciosa*
(Sumber : Haefa, Windi, Vina, Desylva 2021)



Ceratostylis sp.
(Sumber : Haefa, Windi, Vina, Desylva 2021)

Habitat anggrek di lokasi penelitian Jalur Resort PTN Wilayah II Selabintana pada lokasi I, lokasi II dan lokasi III tidak seimbang baik anggrek terestrial maupun epifit. Hal tersebut karena pada lokasi tersebut lebih banyak adanya vegetasi yang bervariasi dan kanopi yang lebih rapat daripada lokasi Jalur Pendakian (JP).

Jika spesies yang ditemukan lebih banyak jenisnya, maka nilai keanekaragamannya akan semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin sedikit spesies yang ditemukan maka keanekaragamannya akan rendah artinya bahwa wilayah tersebut hanya didominasi oleh beberapa macam spesies saja (Paramitha, 2011).

Pertumbuhan anggrek dipengaruhi oleh adanya parameter lingkungan yang cocok untuk pertumbuhan anggrek yang optimal. Parameter lingkungan digunakan sebagai indikator keberadaan anggrek. Parameter lingkungan pada lokasi penelitian menunjukkan bahwa lokasi tersebut merupakan tempat yang cocok bagi pertumbuhan anggrek. Hasil pengukuran suhu di sepanjang jalur penelitian berkisar antara 18 - 17 C, dan pH 7. Apabila pH terlalu rendah (<4,5) atau pH terlalu tinggi (>7,0) maka pertumbuhan anggrek akan terhambat bahkan terhenti. Selain itu masing-masing jenis anggrek membutuhkan intensitas cahaya yang berbeda - beda (Purbadi et al., 2005).

Selain parameter lingkungan,

habitat anggrek juga dipengaruhi oleh adanya pohon inang. Pohon inang merupakan salah satu kebutuhan mendasar bagi anggrek epifit untuk mendapatkan cahaya dan sirkulasi udara yang baik (Murtiningsih et al., 2016). Batang, dahan, dan ranting pohon yang masih hidup maupun mati menjadi karakteristik yang spesifik bagi anggrek epifit yaitu sebagai tempat menempel pada pohon inang (Agustin & Hening, 2015). Umumnya anggrek epifit cenderung lebih menyukai pohon inang yang memiliki ketebalan lumut yang menempel pada batang atau cabang-cabang pohon (Rikardus et al., 2017).

Pohon inang yang banyak dijumpai anggrek epifit pada lokasi penelitian adalah *Ficus* sp.. *Ficus* merupakan tumbuhan yang secara alami tumbuh di daerah yang beriklim tropis. Morfologi dari pohon tersebut adalah memiliki ketinggian pohon mencapai 20-60 meter, percabangan simpodial, dan bagian permukaan batangnya kasar (Murtiningsih et al., 2016). Dengan permukaan yang kasar maka akan memudahkan anggrek dalam perekatan akarnya (Rikardus et al., 2017). Pada lokasi penelitian juga ditemukan banyaknya jenis anggrek yang menempel pada pohon yang sudah mati ataupun ranting yang jatuh. Inang tersebut digunakan anggrek dengan syarat kebutuhan nutrisi anggrek terpenuhi.

Misalnya terdapat lumut yang menutupi permukaan pohon sehingga menjadikan anggrek dapat bertahan hidup pada inang tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pada kawasan Resort PTN Wilayah II Selabintana Sukabumi TNGGP ditemukan 7 jenis anggrek yang diantaranya *Liparis pallida*, *Coelogyne* sp., *Appendicula angustifolia*, *Bulbophyllum angustifolium*, *Eria multiflora*, *Oberonia* sp., dan *Ceratostylis* sp.. Terdapat 2 jenis anggrek terestrial dan 5 jenis anggrek epifit. Spesies yang mendominasi adalah *Liparis pallida*, *Ceratostylis* sp., dan *Coelogyne* sp.. Inang yang digunakan sebagai habitat anggrek epifit di Resort PTN Wilayah II Selabintana adalah *Schima wallichii*, *Ficus* sp, *Cyathea* sp., dan ranting jatuh atau pohon mati

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D dan Hening, W. (2015). *Inventarisasi Keanekaragaman Anggrek (Orchidaceae) di Hutan Resort Way Kanan Balai Taman Nasional Way Kambas Sebagai Sumber Informasi dalam Melestarikan Plasma Nutfah*. *Jurnal Bioedukasi* 6(1): 38-46.
- Dendang, B. (2009). *Keragaman Kupu-Kupu Di Resort Selabintana Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*,

Jawa Barat (The Diversity Of Butterflies In Selabintana Resort, Gunung Gede Pangrango National Park, West Java). *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam* 6(1): 25-36.

- Murtiningsih, I., Sri, N., dan Muslimin. (2016). *Karakteristik Pohon Inang Anggrek Di Kawasan Taman Nasional Lore Lindu (Studi Kasus Desa Mataue, Kecamatan Kulawi, Kabupaten Sigi*. *Jurnal Warta Rimba* 4(2): 32- 39.
- Paramitha, I. G. A. A. P., I Gede., P. A., dan Made, P. (2010). *Keanekaragaman Anggrek Epifit di Kawasan Taman Wisata Alam Danau Buyan-Tamblingan*. *Jurnal Metamorfosa* 1(1): 11-16.
- Prapitasari, Bela, Ardyan Pramudya, dkk., (2020). *Keanekaragaman dan Kemelimpahan Jenis Anggrek (Orchidaceae) di Resort Selabintana Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) Jawa Barat*. Sukabumi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. *Jurnal Bioedukasi* Vol. 5
- Purbadi., Widyastuti, D., dan S. Kartikaningrum. (2005). *Pengaruh Media Terhadap Pertumbuhan Planlet Anggrek Dendrobium*. *Jurnal Hort* 15(1): 18-25
- Rikardus., Hari, P., dan Hafiz, A. (2017). *Analisis Keanekaragaman Jenis Anggrek Alam (Orchidaceae) pada Hutan Lindung Gunung Semahung Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak*. *Jurnal Hutan Lestari* 5(2): 292-299.
- Sadili, A dan Siti, S. (2017). *Keanekaragaman, Sebaran, dan Pemanfaatan Anggrek (Orchidaceae) di Hutan Bodogol, Taman Nasional Gede Pangrango, Jawa Barat*. *Jurnal Widyariset* 3(2): 95-106.